UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI JURNAL KHUSUS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW COOPERATIVE LEARNING* BAGI SISWA KELAS XII MIPA 4 SMA NEGERI 1 BULU PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nurul Hidayah
SMA Negeri 1 Bulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bulu dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw Cooperative Learning. Prosedur Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus terdiri empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah para siswa kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Bulu yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, 20 siswa perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; tes, observasi, dokumentasi, dan jurnal. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu menganlisis data kuantitatif berupa hasil tes, dan data kualitatif berupa hasil pengamatan, jurnal dan dokumentasi.Validasi data melalui empat tahap; face validity, triangulation, critical reflection, dan catalityc validaty. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualiatas proses pembelajaran dengan model Jigsaw Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Bulu pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Indikator keberhasilan kinerja adalah peningkatan hasil belajar siswa nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 66,93; pada Siklus I sebesar 73,53; dan pada Siklus II sebesar 83,67. Selain itu juga dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan klasikal yaitu pada pre tes siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%); pada Siklus I sebanyak 21 siswa (70%); dan 24 siswa (80%) pada Siklus II.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Jigsaw Coopeartive Learning, Hasil Belajar, Jurnal Khusus.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang disebabkan oleh peristiwa alam bagi peserta didik sangat urgen dan mendesak agar peserta didik memiliki cara berpikir yang interaktif tentang gejala alam dan gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran pada kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester genap tahun ajaran 2022/2023 masih didominasi pada tugas-tugas rutin dan ceramah semata. Siswa

kurang dirangsang untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan daya imajinasinya, mengemukakan pendapat/pikiran, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan interaksi satu arah. Keadaan ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang kreatif, kurang inisiatif dan kurang proaktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih banyak menunggu presentasi materi dari guru daripada mencari, menemukan dan merekonstruksi pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang ada usaha untuk mencoba pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Menurut pengamatan peneliti bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kecakapan hidup yang dibuktikan pada saat diskusi siswa kurang aktif berperan dalam hal curah pendapat dalam diskusi, kemauan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih rendah. Pada saat bekerja kelompok siswa masih banyak yang bermain-main dan jatah waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas selalu tidak tepat. Jika ada temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan tidak memperhatikan. Siswa mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan, terlebih jika ditanyakan materi pada pertemuan minggu yan lalu.

Di kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki, 20 perempuan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi ditetapkan 70. Menurut hasil belajar ulangan harian pertama menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (33,33%) memperoleh nilai di atas KKM, sebanyak 20 siswa (66,67%) memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi ualangan harian pertama adalah 100 dan nilai terendah adalah 45. Nilai rata-rata ulangan harian pertama adalah 66,93. Pencapaian ketuntasan kelas, kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Bulu pada ulangan harian pertama sebesar 10 siswa atau (33,33%).

Berdasarkan asumsi dan realita di atas maka model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran "*Jigsaw Cooperative Learning*". Peneliti menyakini bahwa model pembelajaran koopertif *Jigsaw Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi jurnal khusus di kelas XII MIPA 4 pada SMAN 1 Bulu semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran materi jurnal khusus di kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester genap tahun ajaran 2022/2023 ? Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning*, dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal khusus siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester genap tahun ajaran 2022/2023 ?

Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran materi jurnal khusus di kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester

genap tahun ajaran 2022/2023Mengetahui peningkatan hasil belajar materi jurnal khusus siswa kelas XII. MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester genapl tahun ajaran 2022/2023.

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah. Untuk lebih jelasnya di bawah ini diuraikan manfaat penelitian bagi: (1) Peserta didik: meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonom (2.) Guru , diperolehnya strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk materi jurnal khusus, umumnya pada mata pelajaran ekonomi, diperolehnya strategi dan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa materi jurnal khusus, umumnyaa pad mata pelajaran ekonomi.(3.)Sekolah, meningkatnya mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bulu.(4.) Pengembangan Kurikulum SMA. Menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Bulu pada mata pelajaran ekonomi khususnya dan kurikulum KTSP pada umumnya.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Sri Rumini dkk: 59).

Hakikat *Cooperative Learning Jigsaw*

Cooperative Learning atau belajar kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan siswa untuk berprestasi dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Slavin (1980), *Cooperative Learning* mempunyai tiga karakteristik (1) siswa bekerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota); (2) siswa didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok; (3) siswa diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

Model Pembelajaran *Jigsaw Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudarjat, 2008:1).

Tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *Jigsaw Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: (1) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman; (2) Hitung jumlah bagian materi dan jumlah perserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas materi yang berbeda kepada peserta yang berbeda dalam satu kelompok; (3) Setelah selesai, bentuk kelompok *Jigsaw Cooperative Learning*. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok yang menguasai materi sesuai dengan pembagian materi yang disebut kelompok ahli; (4) Kemudian kelompok ahli mengadakan diskusi ahli yang beranggotakan siswa dari kelompok yang menguasai materi pembelajaran yang sama; (5) Setelah selesai, kemudian anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal,

dilanjutkan saling mengajar teman dalam kelompoknya sehingga semua anggota kelompok memahami materi pembelajaran; (6) Diadakan penilaian terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas oleh guru baik dengan tes lisan maupun tertulis.

Pengertian Jurnal Khusus

Jurrnal khusus merupakan jurnal yang dirancang dan dibuat secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi berulang-ulang. Jurnal khusus ini merupakan jurnal yang dikelompokkan sesuai dengan jenis transaksinya.

Perbedaan antara jurnal umum dan jurnal khusus adalah padatransaksi yang dicatat pada tabel-tabel jurnal tersebut. Pada jurnal umum digunakan untuk melakukan pencatatan segala jenis bukti transaksi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu tanpa membedakan jenis transaksinya sehingga apabila ingin memcari sebuah transaksi akan memakan waktu lama dan sulit. Sedangkan jurnal khusus dibuat secara khusus untuk mencatat transaksi yang sama, misalnya jurnal pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit.

Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran berlangsung satu arah. Keadaan ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang kreatif, kurang inisiatif dan kurang pro aktif sehingga mereka lebih banyak menunggu presentasi materi dari guru daripada mencari, menemukan dan merekonstruksi pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.pada tugas-tugas rutin dan hafalan-hafalan semata.

Siswa kurang dirangsang untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan daya imajinasinya, mengemukakan pendapat/pikiran, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Keadaan ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang kreatif, kurang inisiatif dan kurang pro aktif sehingga mereka lebih banyak menunggu presentasi materi dari guru daripada mencari, menemukan dan merekonstruksi pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang ada usaha untuk mencoba pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. pembelajaran yang berlangsung satu arah. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah.

Tindakan yang di lakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* dalam proses pembelajaran. Model *jigsaw cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antarsiswa dengan suasana proaktif, kompetisi, kreatif, inovatif dan menyenangkan siswa untuk mengekspresikan kemampuannya dalam kegiatan belajar dengan 2 siklus. Siklus pertama tanpa bimbingan guru. Kemudian dilanjutkan siklus kedua dengan bimbingan guru.

Kondisi akhirr yang diharapakan adalah dengan penggunaan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* dalam pembelajaran dinamika kependudukan dapat meningkatkan akirfitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kleas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagi berikut: (1) Dengan menggunakan model *jigsaw cooperative learning* diduga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentang dinamika kependudukan di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Bulu semester 2 tahun pelajaran 2022/2023; (2) Dengan menggunakan model *jigsaw coopeartive learning* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi jurnal khusus di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Bulu semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bulu yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Tawangsari di sebelah barat, Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri di sebelah selatan, Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo di sebelah utara dan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri di sebelah timur. Kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan pada pagi hari sampe sore hari.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas adalah para siswa kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Bulu yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 20 siswa putri.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran jurnal khusus sebagai variabel terikat dan penggunaan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* sebagai variabel bebas.

Teknik Pengumpulan Data

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran dinamika kependudukan yang dilaksanakan sesaat setelah guru menyampaikan informasi sebagai pre tes. Pada setiap siklus tindakan selesai, guru memberikan post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini ada 3, yaitu: observasi, wawancara dan jurnal.(a) Observasi digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* pada pembelajaran jurnal khusus, (b) wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan sikap siswa dalam penggunaan model pembelajara *jigsaw cooperative learning* pada pembelajaran jurnal khusus penyebab siswa kurang dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan motivasi yang menjadikan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (c) Jurnal digunakan untuk mengetahui berbagai gejala yang muncul dan tercatat pada saat penggunaan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* baik yang bersifat maju maupun mundur untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik dengan uraian sebagai berikut:

(1) Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran jurnal khusus Nilai persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai Persentase,NK=Nilai Kumulatif,R =Jumlah Responden

(2) Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal diklasifkasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kuatitatif dan kualitatif ini kemudian dikorelasikan sebagai dasar untuk mendeskrispsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* yang di tandai meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran jurnal khusus dan perubahan tingkah laku yang menyertainya.

Indikator Kinerja

Keberhasilan tindakan pada penelitian tindakan ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 1 Bulu untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Kualitas pembelajaran dinyatakan baik jika siswa telah mencapai nilai 70.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap ini guru melakukan pre tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *jigsaw cooperative learning.*

Pada tahap menunjukan siswa yang telah tuntas belajarnya atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 33,33% dan siswa yang belum tuntas adalah 66,67%, rata-rata nilai 66,93 berarti di kelas XII MIPA 4 ketuntasan klasikal mencapai 33,33%. Hal ini belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ideal yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Bulu yang menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajarnya apabila minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Deskripsi Siklus I

Bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 30% sedangkan siswa yang telah tuntas atau telah mencapai KKM adalah 70%. Nilai rata-rata kelas belajar siswa pada Siklus I ini sebesar 73,53, maka pada Siklus I ini keberhasilan penelitian belum berhasil karena nilai rata-rata kelas yang ditetapkan adalah 75. Namun jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian maka terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,60.

Pada pra penelitian ketuntasan klasikal mencapai 33,33% dan pada penelitian tindakan Siklus I telah mencapai 70%, berarti terjadi peningkatan sebesar 36,67%. Peningkatan ketuntasan kelas ini terjadi karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui model *Jigsaw Coopeartive Learning* sehingga siswa memahami materi pembelajaran dinamika kependudukan lebih baik. Kemampuan siswa ini akan dapat meningkatkan daya serap terhadap materi pembelajaran sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal tes dengan baik dan benar.

Bahwa 86,11% para siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw Coopeartive Learning*. Disamping itu 66,66% siswa menyatakan tertantang dengan tugas-tugas yang diberikan, dan 91,66% model *Jigsaw Coopeartive Learning* sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang didengar suaranya, dihargai pendapatnya, diakui keberadaan dan kemampuannya serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hanya 30,55% siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, hal ini berarti 69,5% siswa merasa mudah memahami materi pembelajaran, kemudian 72,22% siswa menyatakan waktu pembelajaran dengan model *Jigsaw Coopeartive Learning* efektif. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa sangat pro aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Deskripsi Siklus II

Bahwa partisipasi siswa meningkat dengan baik, yaitu bertanya sebesar 63,88%, menjawab sebesar 83,33%, menyanggah 25% dan kerjasama 77,77%. Peningkatan partisipasi siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Siswa mulai terbiasa menggunakan model *Jigsaw Coopeartive Learning* dalam proses pembelajaran, (2) Interaksi timbal balik guru dengan siswa lebih intensif sehingga guru mudah memotivasi siswa. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat / bertanya kepada guru, lebih-lebih siswa berani menyanggah.

Bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 20%, sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya mencapai 80%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa pada Siklus II sebesar 83,67. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada Siklus II ini keberhasilan penelitian tindakan kelas telah terlampaui. Peningkatan ketercapaian ketuntasan klasikal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh interaksi yang harmonis antara guru dan siswa serta meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Bahwa 91,66% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw Coopeartive Learning*. Sebesar 75% siswa merasa tertantang dengan tugas yang diberikan dan 91,66% siswa menyatakan bahwa model *Jigsaw Coopeartive Learning* bermanfaat. Siswa yang sulit memahami materi sebesar 13,88% atau 5 orang dari 36 siswa, berarti hal ini sebesar 86,11% atau 31 siswa merasa mudah memahami materi. Disamping itu 80,55% siswa menyatakan bahwa siswa dengan model *Jigsaw Coopeartive Learning* waktu pembelajaran lebih efektif. Perasaan senang merupakan motivasi bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu membangun dan mengembangkan potensi individu dan menumbuhkan kreatifitas siswa.

Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus I dan II dapat dibuat perbandingan sebagai berikut: (1).bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Kegiatan bertanya pada Siklus I sebesar 58,33% menjadi 63,88% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 5,55%. Kegiatan menjawab siswa pada Siklus I: 77,77% menjadi 83,33% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 5,56%. Keberanian menyanggah sebesar 19,44% pada Siklus I menjadi 25% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 5,56%. Kerjasama siswa pada Siklus I sebesar 63,88% menjadi 77,77% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 13,89%. Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor antara laian: (1) Siswa mulai terbiasa dengan model *Jigsaw Coopeartive Learning*, (2) Guru lebih intensif dalam mendampingi dan memotivasi siswa, (3) Siswa lebih berani mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna.(2).Hasil belajar siswa dari aspek kognitif terlihat pada daya serap siswa yang diukur dengan tes hasil belajar tiap siklus.

Bahwa pada Siklus I ketuntasan klasikal sebesar 70% dan pada Siklus II sebesar 80% berarti terjadi peningkatan 10%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 73,53 dan pada Siklus II sebesar 83,67 berarti terjadi peningkatan 10,14. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Kualitas proses pembelajaran melalui model *Jigsaw Coopeartive Learning* yang ditunjukkan peran aktif siswa yang meningkat dengan baik sehingga siswa dapat berpikir secara kreatif, inovatif dan mampu mengkonstruksi pengetahuan, (2) Para siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Jigsaw Coopeartive Learning*. Perasaan senang itu merupakan modal utama untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi kehidupannya, sehingga materi pembelajaran akan lebih lama diingat oleh siswa.(3) Sikap siswa terhadap pembelajaran ekonomi dengan model *Jigsaw Cooperative Learning* bahwa pada semua indikator mengalami peningkatan, kecuali pada indikator sulit memahami materi. Pada indikator ini justru mengalami penurunan sebesar 16,67%, berarti terjadi peningkatan jumlah siswa yang merasa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model *Jigsaw Cooperative Learning*.

Bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran ekonomi pada Siklus I sebesar 86,11% menjadi 91,66% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 6,55%. Siswa merasa tertantang dengan tugas yang diberikan guru pada Siklus I: 66,66% menjadi 75% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 8,34%. Pembelajaran dengan model *jigsaw cooperative learning* bermanfaat sebesar 91,66% pada Siklus I menjadi 91,66% pada Siklus II,. Kegiatan pembelajaran dengan model *jigsaw coopearative learning* efektif pada Siklus I sebesar 72,22% menjadi 80,55% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 8,33%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw cooperative learning* yaitu: menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Kegiatan bertanya pada Siklus I sebesar 58,33% menjadi 63,88% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 5,55%. Kegiatan menjawab siswa pada Siklus I: 77,77% menjadi 83,33% pada Siklus II,

berarti terjadi peningkatan 5,56%. Keberanian menyanggah sebesar 19,44% pada Siklus I menjadi 25% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 5,56%. Kerjasama siswa pada Siklus I sebesar 63,88% menjadi 77,77% pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan 13,89%.Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor antara laian: (1) Siswa mulai terbiasa proses pembelajaran dengan model *jigsaw cooperative learning ;* (2) Guru lebih intensif dalam mendampingi dan memotivasi siswa; (3) Siswa lebih berani mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna.(a) Siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan merasa lebih senang, (b) Siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan gagasannya kepada sesama siswa maupun kepada guru.

2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *jigsaw cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Bulu semester genapl tahun ajaran 2022/2023. Indikator peningkatan hasil belajar siswa dengan memperhatikan perolehan nilai rata-rata kelas pada pre tes sebesar 66,93 ; pada Siklus I sebesar 73,53; dan pada Siklus II sebesar 83,67. Selain itu juga dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan klasikal yaitu pada pre tes siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%), pada Siklus I sebanyak 21 siswa (70%) dan pada Siklus II sebanyak 24 siswa (80%).

Saran-Saran

Setelah memeprhatikan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: (1) Bagi para guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *jigsaw cooperative learning* dalm proses pembelajaran karena siswa dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mempersiapkan kelengkapan sarana belajar, keantusiasan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. (2) Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran maupun situasi yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memotivasi guru dan siswa untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Suharjono. Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dasim Budimansyah. 2003. Model Pembelajaran Portofolio. Bandung: Ganesindo

Depdikbud. 1993. Kurikulum Sekolah Menengah Umum GBPP Mata Pelajaran Ekonomi. Jakarta

Djaali. Mulyono, Pudji. 2008. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*: Mempraktikan *Cooperative Learning* di Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia

Rumini, Sri dkk. 1992. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Cooperative Learning*-Teknik Jigsaw. http://akhmadsudrajat.wordprees.com.

Sugianto.2010.Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka

S. Alam, 2001, Akuntansi untuk Kelas 2 SMU, Jakarta: Penerbit Erlangga

Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Zaini, Hisyam dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani